

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Surplus *Underwriting* Dana Tabarru' (Studi Kasus AJB BumiPutra 1912 Cabang Medan)

Ayub Tambak¹, Atika²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
E-mail: ayubtambak1902@gmail.com¹, atika@uinsu.ac.id²

Article History :

Received : 15 April 2022

Revised : 15 Mei 2022

Accepted : 01 Juni 2022

Keywords: Surplus
Underwriting, Sharia Life
Insurance, Tabarru' Funds.

***Abstract:** This study aims to determine the factors that affect the underwriting surplus on the tabarru' fund in the sharia insurance company AJB Bumiputra1912 Syariah Medan branch. The factors contained in this study are the net contribution, claims expense, and the results of this research investment using descriptive qualitative research methods. By using analysis and interview methods and with previous data, this research was conducted so that the company could be stable in managing the underwriting surplus in tabarru funds, and could improve the quality and quality of the company, especially Ajb bumiputra1912 sharia field branch.*

PENDAHULUAN

Berkembangnya industri dunia perasuransian di Indonesia sudah ada mulai tahun 1853 yang mana pada saat itu beradaa di bawah oleh penjaja kolonial Belanda. dan saat itu pula Asuransi mulai dibutuhkan karena melihat situasi yang kadang banyak mendapatkan resiko terhadap hidup manusia yang bisadatang kapan saja, lalu kemudian mulai lah industri asuransi dapat di artikan menjadi perusahaan nonbank yang dapat menghendel jaminan perlindungan resiko yang bisa saja kapan terjadi kepada manusia saat musibah atau bencanah yang membuat resiko kerugian pada seseorang. Perusahaan asuransi yang pertama kali berdiri adalah prusahaan asuransi non syariah yaitu konvensional, yang mana didalam terdapat transaksi yang mengandung maysir, gharar, dan riba. Dengan adanya unsur-unsur seperti itu, Maka pada 24 Februari 1994 di bentuk lah sebuah industri perusahaan Asuransi yang berbasis syariah yang pertama kali di indonesia yaitu PT. Syarikat Takaful Indonesia (STI) sehingga dapat menjadikan Contoh buat perusahaan asuransi lainnya, yaitu asuransi unit usaha syariah maupun asuransi yang fiur full Asuransi. (Alifianingrum 2018)

Berdasarkan pembagiannya asuransi syariah sudah dibagi menjadi tiga bagian yang pertama, asuransi jiwa syariah, yang kedua asuransi umum syariah, dan yang ketiga reasuransi syariah. Untuk asuransi jiwa syariah dan asuransi uimum syariah sudah dapat dikatakan memiliki asuransi syariah penuh/murni (full syariah), asuransi umum syariah dan asuransi jiwa selalu bersaing secara baik dan perusahaan asuransi ini mampu memahami situasi lapangan sehingga dapat memberikan hasil yang baik untuk kedua perusahaan.

Pembahasan tentang pedoman umum asuransi syariah, yaitu usaha saling memberikan mamfaat dan tolong menolong di antara dua orang pihak atau lebih, dengan berinvestasi dalam

bentuk aset atau tabarru' yang memberikan manfaat pengembalian untuk menghadapi berbagai jenis resiko tertentu melalui akad (prikatan) yang telah diatur dalam (DSN-MUI:2001) tolong menolong dalam asuransi syariah telah dijadikan bentuk dasar dalam pengelolannya, dalam dalam firman Allah surah Al Maidah (5) ayat 2: yang berbunyi:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ - ٢

Artinya : “ Dan tolong-menolong lah kamu, dalam (mengerjakan) kebijakan, dan takwa,dan jangan tolong-menolong, dalam berbuat dosa, dan pelanggaran, dan bertakwalah kamu kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat berat siksanya”

Untuk mengelolah dana para peserta maka butuh proses penyeleksian dan pembuatan kelompok yang mendapatkan resiko, yang mana resiko tersebut ditanggung oleh peserta asuransi yang dana nya diambil dari dana peserta, sedangkan untuk memaksimalkan laba yang di dapat melalui penerimaan distribusi para peserta maka dapat diperkirakan akan mendatangkan keuntungan, tanpa proses pengelolaan yang baik dan efisien, Lembaga atau perusahaan asuransi syariah tidak akan mampu bersaing (Darmawi, 2004:31-32)

Underwriting pada dana tabarru' merupakan salah satu aspek penting yang harus di perhatikan terlebih dahulu Oleh Lembaga (perusahaan) Asuransi Syariah, karena underwriting merupakan salah satu bagian penting yang sangat membantu dalam menunjukan bagaimana perusahaan asuransi Syariah dapat mengelolah dana peserta. Hasil dari proses underwriting ini adalah bagian paling tinggi di perusahaan Asuransi,baik itu di Asuransi Konvensional maupun Asuransi Syariah, dan untuk menunjukan baiknya proses underwriting yang telah dilakukan, lalu kemudian untuk penurunan hasil dari proses pengelolaan underwrtiring dana tabarru' dapat menunjukkan semakin memburuknya, kinerja underwriter selama priode tertentu. (Fikri:2009)

Apabila perusahaan asuransi syariah mendapatkan surplus maka disitulah perusahaan tersebut dapat dikatakan berhasil mengelolah sejumlah dana yang ada di perusahaan, dengan surplus pengelolaan dana tabarru'itu akan memberikan semangat baru dan kepercayaan kepada peserta yang ingin mengikatkan dirinya kepada perusahaan asuransi. sedangkan keuntungan dalam pengelolaan dana tabarru' dapat dijadikan simpanan bagi pembayaran klaim pada semua peserta asuransi yang mendapatkan resiko di masa yang akan mendatang, yang mana manfaatnya untuk meminimalisir gagal bayar terhadap klaim peseta. (Karwati:2011)

Surplus atau defisitnya dalam pengelolaan underwriting yaitu dari laporan keuangan, pada asuransi yang mana berkaitan dengan faktor kontribusi, beban klaim, dan hasil investasi. Dari faktor ini dapat diketahuinya surplus atau defisitnya perusahaan Asuransi dengan menggunakan proses underwriting pengelolaan dana tabarru' (Damayanti:2016)

Kontribusi yang dimaksud disini adalah sejumlah dana atau uang premi yang akan di bayarkan peserta kepada perusahaan asuransi yang bertujuan untuk mengalihkan resiko.yaitu bila terjadi kerugian atau kerusakan bisa di gunakan megajukan permohonan pembayaran klaim oleh perusahaan asuransi dari kontribusi yang di bayarkan berupa sejumlah premi yang berbeda-beda sesuai dengan tingkat resiko peserta miliki. Kontribusi asuransi syariah memiliki dua dana yaitu dana tabungan dan dana tabarru' sesuai dengan kesepakatan dalam akad. Uang premi dibayarkan peserta kepada perusahaan asuransi itu di sebut dengan kontribusi bruto, yang mana kontibusi bruto ini secara otomatis akan di kurangi sebelum menjadi kontribusi bersih atau kontribusi neto. Dari kontribusi ini lah nanti dapat dikaji bahwa kontribusi sangat mempengaruhi surplus/defisitnya pengelolaan dana tabarru' melalui proses underwriting dana tabarru'dengan faktor kontribusi. Yaitu dana peserta asuransi dikurang biaya reasuransi (Sula,2004:249)

Klaim yang dimaksud disini adalah beban asuransi yang menjadi bagian dari faktor yang mempengaruhi surplus/defisit dalam pengelolaan dana tabarru dalam proses underwriting

karena beban klaim juga berkaitan langsung dengan surplus/defisitnya perusahaan. Apabila peserta mengajukan klaim maka perusahaan asuransi syariah wajib hukumnya memberikan ganti kerugian peserta asuransi, dengan menggunakan dana, yang telah di bayarkan oleh semua peserta asuransi syariah yang dikelola perusahaan asuransi syariah yang disebut dengan dana tabarru' (Sula, 2004:)

Akad Tabarru, yang di tujukan ke Lembaga asuransi yang berbasis syariah. mengenai Faktor investasi adalah salah satu bagian dari yang mempengaruhi Surplus/defisit dalam pengelolaan underwriting Dana Tabarru' investasi sangat dibutuhkan untuk mengelola dana tabarru' peserta. jika tidak terjadi klaim pada dana tsb, maka bisa dimanfaatkan untuk keperluan investasi semua pesertanya yang ikut investasi akan mendapat keuntungan di masa yang akan datang. Dan hasil investasinya dapat dibagi dengan peserta dan perusahaan dengan ketentuan syarat dan perjanjian yang telah terjadi saat perjanjian awal dengan perusahaan. (DSN-MUI:2006)

Kontribusi neto, beban klaim, dan hasil investasi secara kajian teoritis sangat memiliki keterkaitan yang bersamaan dalam proses underwriting dana tabarru' di mana faktor neto, beban klaim, dan investasi memiliki hubungan yang kuat terhadap dana tabarru' kontribusi neto sama dengan kontribusi bersih (bruto) yang mana apabila kontribusi/premi perusahaan Asuransi Syariah meningkat maka kontribusi netonya juga akan ikut meningkat. (Sula, 2004)

Klaim pada perusahaan asuransi syariah merupakan bagian yang bersifat mengurangi dana tabarru' dari semua peserta asuransi syariah, yang dapat memberikan dampak yang cukup serius bagi surplus/defisit underwriting perusahaan asuransi syariah dst.

Berdasarkan pengkajian diatas maka dapat dilihat rumusan masalah yang akan dibuat adalah:

1. Apa pengaruh kontribusi neto terhadap surplus underwriting dan tabarru'?
2. Apa pengaruh beban klaim terhadap surplus underwriting dana tabarru'?
3. Apakah hasil investasi berpengaruh terhadap surplus underwriting dana tabarru'?

LANDASAN TEORI

Sejarah Perusahaan

Bumiputra didirikan oleh tiga guru yang diketuai oleh seorang guru bekas sekretaris budi utomo suatu mekanisme yang akan memungkinkan penyediaan dana karena waktu itu belum ada anggaran dari pemerintah Indonesia, yang ada pada saat itu pemerintah penjajah yang datang ke Indonesia untuk mengambil keuntungan bagi rakyatnya, dan tidak untuk membantu masyarakat Indonesia, kemudian seorang guru ini mengembangkan mekanisme dari rakyat untuk rakyat yang akan membiayai dan mendampingi Gerakan yang dimulai oleh budi utomo disitulah pertama kalinya 3 orang guru memulai membuat mekanisme tersebut sehingga keluarga-keluarga di Indonesia mulai memiliki kemampuan untuk pemberdayaan masa depan dari masyarakat dan jejak-jejaknya nyata, dengan ini bumiputra 1912 bisa bangkit sepuluh kali lipat begitu pentingnya sdm sebagai peran utama untuk pelaksanaan pembangunan.

Asuransi Jiwa Syariah

Terdapat pada undang-undang republik Indonesia yaitu nomor 40 tahun 2014 tentang dunia perasuransian, yaitu pengelolaan resiko berdasarkan metode syariah untuk tolong-menolong ikut berkontribusi dalam iuran premi yang berdasarkan pada hidup atau matinya peserta atau pembayaran bisa diwakilkan oleh keluarga peserta yang mendapatkan santunan pembayaran klaim.

Adapun tujuan asuransi syariah:

1. Untuk memberikan perlindungan atas resiko yang ada terhadap peserta yang mengalami musibah, baik itu Kesehatan maupun kematian, yaitu dengan memberikan klaim atau santunan terhadap peserta maupun ahli waris yang ditinggalkan.
2. Tujuan seseorang mengikuti asuransi syariah tidak hanya ingin mendapatkan perlindungan atas resiko yang dialami, melainkan peserta akan mendapatkan tabungan beserta keuntungan dari investasi yang dilakukan.

Konsep dana tabarru'

Tabarru' yang berasal; dari kata tabarra'a yatabarru'an sebagaimana yang di artikan sebagai sumbangan atau derma. Orang yang menyumbang disebut mutabarri atau dermawan (Rahman, 2011:32)

Konsep Underwriting

Underwriting adalah bentuk dari proses penyelesaian dan pengelompokan resiko yang akan ditanggung. underwritng bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan/laba melalui penerima distribusi resiko yang akan diperhitungkan . (Darmawi,2004:31-32)

Underwriting adalah sebuah proses penilaian dan penggolongan tingkat resiko yang dimiliki seseorang calon tertanggung atau sekumpulan calon tertanggung, atau pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak resiko tersebut. Dan seorang underwriter adalah bagian paling penting dari perusahaan asuransi. untuk itu fungsi underwriter harus dijalankan dengan prinsip keadilan, baik untuk peserta maupun untuk perusahaan.

Surplus Underwriting Dana Tabarru'

Jumlah kontribusi peserta dana tabarru' akan ditambah dengan biaya reasuransi yang telah dikurangi oleh pembayaran premi peserta. Kemudian keuntungan yang di dapat akan dibagi hasilnya menjadi dua bagian antara peserta asuransi dengan perusahaan asuransi, sesuai dengan perjanjian yang telah dilakukan diawal akad, dengan jumlah yang sudah di tetapkan, sedangkan bagian untuk perusahaan akan dijadikan sebagai biaya oprasional perusahaan

Kontribusi Neto

Kontribusi neto adalah merupakan hasil yang lebih dari kontribusi bersih dari semua jumlah dana para peserta asuransi yang akan dikelola untuk disiapkan yang mana akan di masukkan kedalam dana tabarru' kemudian kontribusi dari reasuransi yang diambil yaitu dari kontribusi yang keluar.

Beban Klaim

Klaim adalah hak dari setaip peserta yang memegang polis asuransi apabila peserta mendapatkan musibah/resiko yang dialami maka seluruh elemen/Lembaga yang berkaitan dengan resiko yang dimiliki peserta asuransi maka wajib hukumnya Lembaga asuransi memberikan hak kepada semua peserta yang sudah megajukan klaim setelah proses penyelidikan. Klaim merupakan bentuk pengajuan hak yang dilakukan oleh tertanggung kepada penanggung untuk mendapatkan haknya berupa pertanggungn atas resiko atau kerugian yang berdasarkan perjanjian antara kedua bela pihak atau lebih yang telah di sepakatoei Bersama dalam bentuk akad perjanjian diawal.

Hasil Investasi

Dalam perusahaan asuransi syariah, hasil investasi yang dimaksud seluruh dana yang didapatkan dari semua dana investasi yang kemudian dikurang dengan beban pengolahan investasi, sedangkan fungsi dari Lembaga/prusahaan asuransi nya sini di jelaskan hanya untuk hanya untuk megelolah seluruh jumlah dana peserta yang harus melakukan investasi kepada dana yang sudah terkumpul dan prinsip dalam investasinya harus sesuai dengan prinsip syariah, dari jumlah hasil investasi yang terkumpul aka nada bentuk bagi hasil yaitu berdasarkan konsep mudharabah. Maka semua dana yang telah peserta bayarkan kepada prusahaan akan di jadikan investasi oleh prusahaan asuransi. sehing apabila terjadi kenaikan hasil dari investasi bertambah kepada perusahaan maka akan meningkat surplus pada dana tabarru'.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang mana penelitian deskriptif adalah penelitian untuk mengeksplorasi dan memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh luas dan mendalam.

Sedangkan maksud dari penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh dari melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Dan didalam penelitian ini yang diteliti adalah surplus underwriting dana tabarru' sedangkan data yang diperoleh dari data-data, dan hasil wawancara di kantor AJB Bumi putra 1912 Syariah Cabang Medan.

Jenis Sumber Data

1. Data primer adalah sebuah data yang dapat diperoleh kedalam sebuah penelitian yang merupakan bagian data yang diperoleh secara langsung baik itu dilihat dari objek peneltian, dan data primer juga dapat diperoleh dari wawancara diperusahaan terhadap bidang pemasaran dengan kebutuhan data yang diinginkan.
2. Data skunder adalah merupakan data yang sudah dikumpulkan atau datang yang sudah ada mengenai proses surplus underwriting pada dana tabbaru' yang sudah ada tertera pada data surplus/keuntungan yang dimiliki persusahaan. Selain itu juga penulis mendapatkan informasi dan pembelajaran dari data-data yang bersumber dari buku,jurnal,dan penelitian terdahulu atau skripsi,artikel dan website mengenai surplus underwriting pada dana tabarru'

Teknik Analisis

Teknik dalam pengerjaan penelitian ini yaitu menggunakan deskriptif kualitatif dengan metode kualitatif yaitu dengan penelitian ini berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan melalui hasil dari wawancara, website, jurnal dan penelitian terdahulu dan kemudia di analisis Kembali dan dikembangkan untuk melihat surplus underwriting pada dana tabarru' pada PT. AJB Bumi Putra 1912 Syariah Cabang Medan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama penulis melakukan kegiatan pembelajaran secara langsung yaitu yang dikenal dengan istilah kegiatan praktek kerja lapangan (magang) di salah satu bagian unit oprasional perusahaan Asuransi Syariah yaitu AJB BumiPutra 1912 Syariah Cabang Medan. penulis tertarik untuk melihat surplus yang di dapatkan oleh prusahaan asuransi syariah pada Ajb bumiputra 1912 Syariah Medan, dikarenakan penulis melihat beberapa berita atau artikel mengenai keberadaan perusahaan asuransi Ajb Bumiputra1912 cabang medan ini sudah mulai menurun tingkat

pengelolaan operasional usahanya, baik dari informasi yang di dapat dari nasabah maupun staf pegawai perusahaan asuransi yang berada di Ajb Bumiputra 1912 cabang Medan, mengenai tingkat pengelolaan terhadap surplus underwriting pada dana tabarru di perusahaan ini dapat dilihat faktor yang menjadi masalah terkendalanya atau keuntungannya surplus underwriting pada dana tabarru yaitu dapat dilihat dari : kontribusi neto, beban klaim dan hasil investasi dari tiga poin di atas dapat dilihat untung atau ruginya sebuah perusahaan tergantung bagaimana system operasional perusahaan dalam mengelola perusahaan asuransinya.

Kontribusi Neto

Didalam laporan keuangan perusahaan syariah adalah kontribusi beruto yang dikurangi dengan ujah pengelolaan reasuransi dan perubahan kontribusi yang belum menjadi hak dari istilah tersebut sebagaimana yang dimaksud bahwa dalam kontribusi neto cara pengelolaan dana tersebut sudah jelas dalam materi untuk perhitungan surplus pada dana tabarru, dan apabila tingkat peserta asuransi terus berkurang dalam tahun ketahun maka itu dapat menyebabkan kendala bagi pengelolaan dana tabarru untuk tingkat surplus underwritingnya. Karena semakin banyak yang menutup polisnya semakin banyak pula lah beban klaim yang harus di bayarkan perusahaan sehingga dapat menjadikan perusahaan defisit.

Beban Klaim

Klaim merupakan nilai tolong menolong yang diberikan kepada peserta atau nasabah atas resiko atau musibah yang dialaminya pembayaran klaim dilakukan oleh pengelola berdasarkan ketentuan yang telah disepakati dalam polis dan hasil penyelidikan yang dilakukan atas kerugian tersebut. Klaim bukan merupakan beban pengelola melainkan beban perusahaan asuransi atau underwriting yang diambil dari dana peserta, perbedaan ini disebabkan oleh konsep dana tabarru' dan pembagian resiko (shering of risk) yang digunakan oleh perusahaan asuransi syariah, itu lah yang menjadi sebab klaim di akuin sebagai beban sebesar jumlah yang digunakan untuk dibayarkan ke peserta atau nasabah setelah proses penyelidikan selesai. Maka biasanya dapat dilihat beban klaim sangat berpengaruh pada surplus underwriting.

Hasil investasi

Perusahaan asuransi syariah adalah sebagai pengelola dana peserta yang harus dilakukan sesuai dengan prinsip syariah. Dari investasi yang dilakukan maka perusahaan asuransi juga akan memperoleh bagi hasil berdasarkan akad mudharabah. Dirujuk berdasarkan penelitian Trisna dan yani dengan judul pengaruh pendapatan premi dan hasil investasi terhadap underwriting dana tabarru' menyimpulkan bahwa hasil investasi berpengaruh terhadap underwriting dana tabarru

KESIMPULAN

Dari pelaksanaan kerja praktek lapangan (magang) di PT.AJB Bumiputra 1912 Syariah Cabang Medan maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut: sebagaimana yang telah diketahui bahwasanya faktor yang mempengaruhi surplus underwriting adalah kontribusi neto,beban klaim, dan hasil investasi maka dari ketiga faktor tersebut dapat dijadikan acuan untuk melihat surplus atau defisitnya suatu perusahaan asuransi syariah yang ada di dindonesia dari kontribusi neto dapat dilihat bagaimana pencapaian perusahaan dalam meningkatkan surplus underwriting pada dana tabarru'maka semakin tinggi dana yang di kelolah makin tinggi juga surplus yang di dapatkan perusahaan asuransi maka dari itu perusahaan harus menjaga stabilitas dan kualitas pemasaran asuransi agar tetap memberikan kenaikan surplus underwriting pada perusahaan, begitu juga dengan beban klaim jika pembayaran klaim sesuai dengan tingkat resiko yang di miliki nasabah maka semakin besar juga beban yang akan di tanggung oleh perusahaan

asuransi, namun apabila dalam pengelolannya baik maka semua proses penyelesaian dalam proses pembayaran klaim maka semuanya akan stabil. Dan apabila semakin banyak peserta yang ikut berinvestasi maka hasil investasi berpengaruh terhadap underwriting dana tabarru' yang mana dijelaskan bahwa dana peserta asuransi yang dibayarkan kepada perusahaan akan diinvestasikan. Sehingga ketika nilai laba investasi yang besar memiliki pengaruh besar juga terhadap kemajuan perusahaan salah satunya yaitu menambah faktor keuntungan yang ada pada surplus underwriting dana tabarru'.

Adapun saran-saran yang dapat penulis tuliskan disini ialah sebagai berikut:

1. PT AJB Bumiputra 1912 Syariah Cabang Medan harus memperbaiki kembali stabilitas perusahaan yang selama ini sudah turun predikat dari perusahaan asuransi lainnya sehingga harus jadikan terobosan baru buat kedepannya untuk meningkatkan kembali finansial perusahaan khususnya dari faktor yang mempengaruhi surplus underwriting pada dana tabarru' perusahaan.
2. Semoga perusahaan asuransi AJB Bumiputra 1912 Cabang Medan kembali membaik dengan bertahap agar mulai bangkit semangat baru didalam perusahaan agar kebutuhan nasabah dapat di tingkatkan kembali baik dari segi penyelesaian nasabah hingga pembayaran klaim terhadap peserta dengan tingkat resiko yang peserta miliki.

DAFTAR REFERENSI

- Ali, A. Hasyim, dkk. 2002. Kamus Asuransi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darmawi, Herman. 2004. Manajemen Asuransi. Edisi Pertama. Cetakan Ketiga. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Damayanti, Febrinda Eka. 2016. Pengaruh Kontribusi Peserta, Klaim, dan Hasil Investasi terhadap Surplus Underwriting Asuransi Umum Syariah. Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Airlangga
- Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 53/DSN-MUI/III/2006 Tentang Akad Tabarru' pada Asuransi Syariah
- Fikri, M. Agung Ali. 2009. Pengaruh Premi, Klaim, Hasil Investasi dan Underwriting Terhadap Laba Asuransi Jiwa (Studi Kasus PT Asuransi Syariah Mubarakah). Skripsi tidak diterbitkan. Institut Pertanian Bogor.
- Karwati, Euis Lia. 2011. Metode Alokasi Surplus Underwriting Dana tabarru' pada Asuransi Kerugian Syariah. Skripsi tidak diterbitkan. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Sula, Muhammad Syakir. 2004. Asuransi Syariah (Life and General). Cetakan 1. Jakarta: Gema Insani Press.